

## Pelatihan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

Arif Hidayat<sup>1\*</sup>, Ahmad Taufiq<sup>2</sup>, Nandang Mufti<sup>3</sup>, Munzil Munzil<sup>4</sup>, Mohammad Bisri<sup>5</sup>,  
Lya Rizka Herawati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,6</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>5</sup>Universitas Brawijaya

\*Corresponding author, e-mail: [arif.hidayat.fmipa@um.ac.id](mailto:arif.hidayat.fmipa@um.ac.id).

### Abstrak

Permasalahan yang dialami di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah proses pembelajaran belum efektif karena berjalan dengan metode yang sangat sederhana, yaitu ceramah, modul ajar serta media pembelajaran yang belum tersusun, serta SDM tenaga pendidik terlatih yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pengabdian UM menawarkan solusi untuk melatih tenaga pendidik melalui pelatihan kompetensi guru dalam pengembangan modul dan media belajar agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama berupa pemberian materi mengenai penyusunan modul dan media belajar, tahap kedua yaitu proses penyusunan modul ajar dan media belajar online yang disertai dengan pendampingan secara langsung, dan tahap ketiga adalah implementasi terhadap modul ajar dan media belajar yang telah dibuat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapatkan setelah adanya kegiatan ini adalah guru-guru yang terlatih untuk membuat modul ajar dan media belajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** Modul belajar; Media belajar; Pembelajaran.

### Abstract

The problem experienced in the Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School is that the learning process is not effective because it runs using very simple methods, namely lectures, teaching modules, and learning media that have not been arranged, and the human resources of trained teachers are still low. Based on those problems, the UM service team offers solutions to train the teachers through teacher competency training in developing modules and learning media so that the learning process can run effectively. Training activities are carried out in three stages, namely the first stage is the provision of material regarding the preparation of learning modules and media, the second stage is the process of preparing teaching modules and online learning media accompanied by direct assistance, and the third stage is the implementation of teaching modules and learning media has been made by the teacher in the implementation of learning. The results obtained after this activity are teachers who are trained to create teaching modules and learning media that can be used during the learning process.

**Keywords:** Learning; Learning modules; Learning media.

**How to Cite:** Hidayat, A. et al. (2024). Pelatihan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 420-425.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Dalam dunia Pendidikan, perangkat dan metode pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Salah satu perangkat yang dapat menunjang pembelajaran disekolah serta meningkatkan ketrampilan siswa adalah modul dan media belajar (Rindayati et al., 2022; Sunismi et al., 2023). Hal tersebut senada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa standar pendidik dan proses mempunyai peran penting dalam mencapai pendidikan yang baik (Akromusyuhada, 2019). Modul dan media sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah sarana yang menjadi pusat belajar siswa untuk melakukan observasi dan praktikum untuk menguji atau membuktikan teori yang diterima di kelas (Lestari et al., 2017).

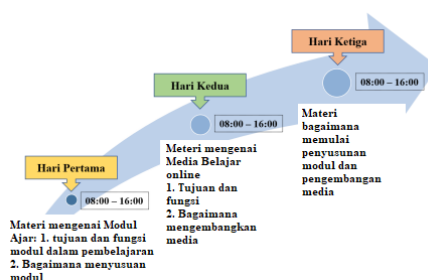
Lebih lanjut, dalam usia jenjang umur sekolah, siswa memiliki rasa keingintahuan ilmiah yang tinggi, dan ketika diberi wadah berupa motivasi dan fasilitas seperti modul dan media untuk memandu mereka belajar di kelas maupun mandiri, siswa akan terangsang untuk terus berkembang dan bertanya lebih jauh (Gordon, 2018). Apabila pembelajaran dilengkapi dengan modul dan media yang memenuhi standard mutu yang baik, maka siswa akan dapat meningkatkan kapasitasnya sehingga dapat menyerap ilmu sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimum (Nurhadi, 2018). Sehingga mutu siswa akan meningkat, yang diikuti dengan mutu sekolah yang baik pula.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menaungi beberapa sekolah mulai dari tingkat TK sampai SMA di Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki kendala dalam pengelolaan pembelajaran dan belum adanya modul pembelajaran dan media sebagai penunjang kelancaran pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Padahal modul pembelajaran dan media merupakan salah satu perangkat yang penting dalam pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang kelancaran pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada 40 guru di lingkungan sekolah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, hanya 5 guru yang memiliki modul ajar. Selain itu, diketahui jika kompetensi SDM tenaga pendidik yang masih rendah dan belum terlatih untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan media. Hal ini memiliki dampak secara langsung terhadap pengalaman belajar siswa, yang apabila tidak diatasi akan mencetak mutu lulusan yang kurang mandiri.

Meninjau uraian di atas, pengabdian kemitraan masyarakat berupa pelatihan pengembangan modul dan media bagi guru di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menghasilkan SDM yang mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul dan media ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan menghasilkan lulusan yang mandiri sesuai dengan tujuan pondok pesantren.

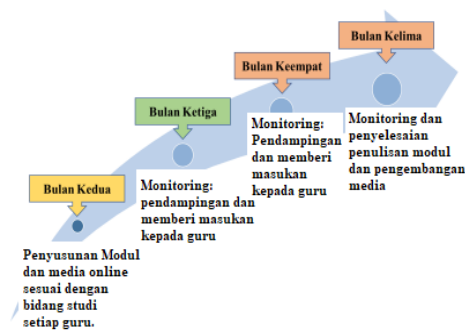
## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengembangan modul ajar dan media di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh terdiri atas 3 tahapan sebagaimana berikut. Tahapan pertama, berupa pelatihan bagi guru untuk menyusun modul dan media belajarnya. Tahap awal dari pelatihan ini adalah memberi pelatihan berupa materi pengembangan modul dan media dalam bentuk seminar atau *coaching*. Pelatihan dilakukan selama 3 hari dengan 3 materi yang berbeda. Hari pertama materi yang diberikan berupa modul ajar, hari kedua berupa media belajar online, dan hari ketiga berupa bagaimana memulai penyusunan modul dan pengembangan media Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah pemahaman tentang cara menyusun modul dan media ajar. Skema tahap pelatihan pengembangan modul ajar dan media ini ditunjukkan pada Gambar 1.



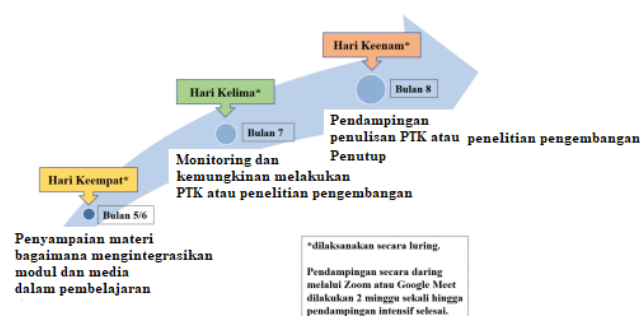
Gambar 1. Skema tahap awal.

Tahapan kedua, penyusunan modul ajar dan media belajar online, disertai dengan pendampingan penyusunan secara langsung. Tahap penyusunan merupakan fase dimana guru, yang telah dibekali materi tentang modul dan media online, menyusun modul dan media online kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu mulai bulan kedua sampai bulan kelima. Dalam kegiatan ini, tenaga pendidik diberi tugas menyusun modul sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, kemudian diminta mengembangkan selama empat bulan. Setiap bulan akan ada pertemuan untuk pendampingan dan memantau kemajuan penyusunan modul ajar dan media online. Bentuk pendampingan dilakukan secara luring dan daring melalui *Google meet* atau *Zoom meeting*. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah 1 buah modul dan/atau media ajar tiap peserta pelatihan. Skema tahap pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Skema tahap pelatihan**

Tahapan ketiga adalah tahap setelah modul dan media tersusun bagaimana menggunakan modul ajar dan media dalam pembelajaran. Tahap ketiga berlangsung selama 3 bulan, dimana dalam tahap ini juga dilakukan pendampingan guru dalam menggunakan modul ajar dan media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini guru didorong untuk memanfaatkan modul ajar dan media belajar untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian mengenai dampak penggunaan modul ajar dan media online pada proses belajar mengajar di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh. Proses pendampingan ini akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dengan pembagian mekanisme: 3 hari pendampingan secara luring yang bersifat sebagai titik-titik *follow-up*, dan pendampingan melalui daring secara berkala. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah modul dan media ajar yang telah dibuat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman peserta pembelajaran. Skema tahap pendampingan modul disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Skema tahap pelatihan**

## Hasil dan Pembahasan

Setiap guru pasti memiliki cara mengajar yang berbeda-beda, ada yang menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar dan ada juga yang masih menggunakan cara lama yaitu ceramah. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa yang melibatkan semua panca indera (Hasan et al., 2021). Sejatinya, pembuatan media pembelajaran dapat diasah oleh seorang guru melalui pelatihan dan juga pengalaman mengajar. Sehingga penting dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Nopriyanti dkk. bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, salah satunya dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Nopriyanti et al., 2022).

Permasalahan yang di hadapi Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh adalah kelengkapan pembelajaran di sekolah Bahrul Magfiroh masih belum memenuhi standar ideal, belum adanya perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan media, serta rendahnya motivasi SDM di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru-guru di lingkungan sekolah Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, hasilnya ditunjukkan pada Gambar 4. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan pelatihan pembuatan modul ajar dan media pembelajaran pada media *online* maupun *offline* untuk meningkatkan SDM di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh. Harapannya dengan adanya kegiatan ini maka guru-guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan optimal dalam mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan modul ajar dan media pembelajaran. Modul ajar dan media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mandiri belajar sehingga di kelas dapat dilakukan metode pengajaran menggunakan presentasi dan diskusi. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja tetapi juga dapat terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Hal ini memicu kemandirian dan kreatifitas siswa untuk mencari materi sendiri tetapi tetap terarah sesuai dengan modul ajar dan media pembelajaran yang telah tersedia. Media pembelajaran tersebut semakin mendorong tercapainya sekolah berbasis Pondok Pesantren.

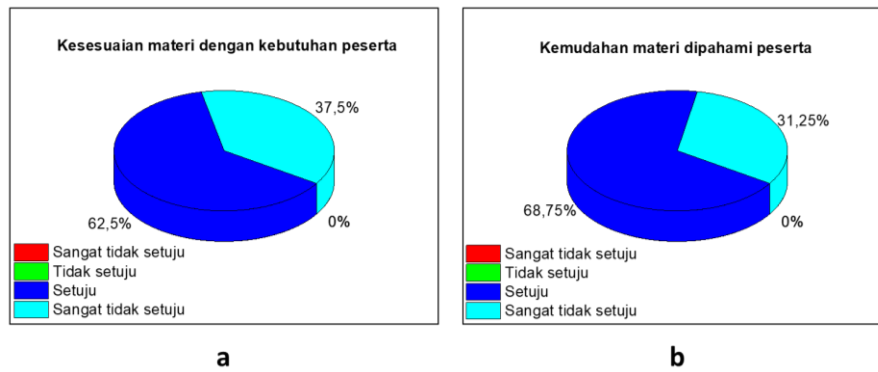
Kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi guru dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 yang diikuti oleh 48 peserta dengan 2 orang narasumber. Narasumber yang pertama memberikan pelatihan berupa media pembelajaran secara *online*. Media pembelajaran *online* yang dikenalkan kepada guru-guru di PP Bahrul Magfiroh berupa *Google Site*. *Google site* adalah salah satu website yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mudah untuk dioperasikan (Takdir, Zulkifli & Herdiansyah, 2023). Website ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif karena guru dapat memberikan materi, latihan soal, serta tugas kepada para siswa dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini diharapkan siswa siswi dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang ada karena kemudahan akses untuk memperoleh materi. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Narasumber kedua menyampaikan materi tentang media belajar secara *offline* yaitu berupa modul belajar. Guru-guru di PP Bahrul Magfiroh diberikan pengetahuan cara membuat modul belajar yang benar dan efektif di masa pergantian kurikulum merdeka belajar sekarang ini. Dimana kurikulum merdeka belajar dibuat sesuai dengan perubahan zaman dan juga perkembangan teknologi yang pesat agar bangsa Indonesia ini tidak ketinggalan zaman (Wijayanti et al., 2022). Proses pendampingan juga dilakukan oleh tim pengabdian agar para guru tetap terarah dalam proses penyusunan pembuatan modul ajar. Setelah media belajar secara *online* menggunakan *Google Site* dan media belajar *offline* berupa modul belajar selesai dibuat, para guru juga didampingi untuk menggunakan media belajar tersebut kepada para siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Foto-foto kegiatan pengabdian ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 4. Pembukaan kegiatan pelatihan.





**Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan.**

Kegiatan ini diakhiri dengan tahap evaluasi, dimana pada tahap ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada para peserta pelatihan. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan terkait kesesuaian materi yang disampaikan narasumber, serta mengenai kemudahan dalam memahami materi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan kegiatan pelatihan dengan hasil ditunjukkan pada Gambar 5. Hasil evaluasi menunjukkan jika materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, dimana persentase kesesuaian mencapai sebesar 62,5% seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan sudah tepat sasaran. Selanjutnya, 68,75% peserta sangat setuju jika materi yang disampaikan oleh narasumber mudah untuk dipahami. Tanggapan baik dari peserta tersebut menandai jika kegiatan pelatihan berhasil dilakukan (Wijaya et al., 2021).

## Kesimpulan

Tim pengabdian Universitas Negeri Malang telah berhasil melaksanakan kegiatan pelatihan kompetensi guru dalam pengembangan modul dan media belajar di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dengan memanfaatkan media online berupa *Google Site*. Pelatihan yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan baru kepada guru-guru di PP Bahrul Maghfiroh mengenai cara pembuatan modul belajar dan media pembelajaran *online*. Setelah adanya kegiatan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

## Daftar Pustaka

- Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan konsep arsitektur islam pada sarana dan prasarana pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 41-48.
- Gordon, G. (2018). *The New Science of Curiosity*. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Hasan, M. et al. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Lestari, N. A., Jauhariah, M. N. R., & Deta, U. A. (2017). Pelatihan Manajemen Laboratorium Untuk Pengelola Laboratorium IPA Tingkat SMA di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-21.
- Nopriyanti, N., Kurniawan, E. D., Darlius, D., & Harlin, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Elektronik untuk Guru SMK Lingua Prima. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 459. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4867>
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen laboratorium dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi Pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17482>
- Takdir, M., Zulkifli, N., & Ferdiansyah, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Kuliah Desain Pesan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 757-771.

- 
- Wijaya, I. G. N. S et al. (2021). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Bagi Guru SDN Tulangampiang Denpasar di Masa Pandemi Covid-19. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 248. <https://doi.org/10.36841/integritas.v5i2.1143>
- Wijayanti, R. W., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 782-788.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>